

Program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung Kota Semarang

Rifda Asyasyifa Rihadatul 'Aisy¹, Mu'arifuddin²

^{1,2}Universitas Negeri Semarang

rifdaasyasyifa@students.unnes.ac.id¹, muarif@mail.unnes.ac.id²

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe the Child-Friendly School Program at the Sekar Tanjung Early Childhood Education Center in Semarang City, including its planning, implementation, and supporting and inhibiting factors. This study uses a qualitative descriptive approach with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects consist of the school principal, educators, and parents as informants. Data analysis in this study uses an interactive analysis model, which includes data collection, data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that the Child-Friendly School Program has been well-planned through the formation of an implementation team, socialization of children's rights, and the development of Child-Friendly School Program policies. This was achieved through planning in the form of child rights education, child involvement in learning, and the integration of Child-Friendly School Program principles into the daily learning implementation plan. The implementation of Child-Friendly School Program includes teacher understanding, educator training, the use of learning facilities, child participation, cooperation with parents and external parties, and protection against violence. Supporting factors include the commitment of school principals and teachers, management of facilities and infrastructure, parent participation, and support from the education office. The inhibiting factors are limited human resources and facilities and infrastructure, which still require further development.

Keywords: *child-friendly school program, early childhood education, planning, implementation, supporting and inhibiting factors.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Program Sekolah Ramah Anak (SRA) di Pos PAUD Sekar Tanjung Kota Semarang, yang meliputi perencanaan, penerapan, serta faktor pendukung dan penghambatnya. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah dan pendidik serta orang tua sebagai informan. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Sekolah Ramah Anak telah direncanakan dengan baik melalui pembentukan tim pelaksana, sosialisasi hak anak, serta penyusunan kebijakan SRA. Melalui perencanaan berupa penyuluhan hak anak, pelibatan anak dalam pembelajaran, serta integrasi prinsip SRA dalam rencana pelaksanaan pembelajaran harian. Penerapan SRA mencakup pemahaman guru, pelatihan tenaga pendidik, penggunaan sarana pembelajaran, partisipasi anak, kerja sama dengan orang tua dan pihak eksternal, serta perlindungan terhadap kekerasan. Faktor pendukungnya meliputi komitmen kepala sekolah dan guru, pengelolaan sarana prasarana, partisipasi orang tua, dan dukungan dinas pendidikan. Adapun faktor penghambatnya adalah

keterbatasan sumber daya manusia dan sarana prasarana, yang masih memerlukan pengembangan lebih lanjut

Kata kunci: program sekolah ramah anak, pendidikan anak usia dini, perencanaan, penerapan, faktor pendukung dan penghambat

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mewujudkan proses pembelajaran sebagai pondasi utama dalam pembentukan individu yang dapat mengembangkan potensi dan ilmu guna menjadikan masyarakat yang berkualitas nantinya sesuai kebutuhannya. Pendidikan ialah suatu proses *transfer of knowledge* (ilmu pengetahuan, teknologi dan seni) yang dilakukan antara guru kepada peserta didiknya. Pendidikan tidak hanya diperoleh dalam lingkup formal saja, pendidikan informal yang ada di lingkungan keluarga serta pendidikan nonformal yang ada di lingkungan masyarakat harus dapat bersinergi. Karena pada hakikatnya pendidikan tidak hanya berhenti di batas usia tertentu, akan tetapi sepanjang hayat pendidikan dapat diperoleh (Muarifuddin, 2017). Pendidikan tidak hanya diperuntukan bagi orang dewasa saja tetapi sejak usia dini anak harus dikenali dengan pendidikan. Pembangunan pendidikan harus dimulai sejak usia dini, karena masa anak-anak merupakan periode emas dalam kehidupan yang sangat menentukan perkembangan dan keberhasilan di masa depan.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara optimal. Pada fase *golden age* (0–6 tahun), anak mengalami pertumbuhan yang sangat pesat dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penting untuk menyediakan lingkungan pendidikan yang tidak hanya mendidik secara kognitif, tetapi juga melindungi dan menghormati hak-hak anak. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada pengembangan pembentukan prilaku/pembiasaan seperti perkembangan nilai agama, moral, sosial emosional dan kemandirian serta pengembangan kemampuan dasar dilakukan secara terpadu menggunakan pendekatan tematik (Ridho, 2017). Secara umum tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Istiana, 2014). Sehingga tujuan lembaga PAUD adalah untuk membentuk anak berkualitas tinggi, yaitu seorang anak yang tumbuh dan berkembang di tingkat perkembangan. Sehingga mereka memiliki kesiapan optimal untuk mempersiapkan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan orang dewasa dan mencapai motivasi mereka untuk belajar lebih banyak tentang pendidikan.

Dalam rangka mewujudkan lingkungan belajar yang aman, inklusif, dan ramah anak, Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak bersama Kementerian Pendidikan mengembangkan program Sekolah Ramah Anak (SRA). Program ini mengedepankan prinsip non-diskriminasi, kepentingan terbaik bagi anak, hak untuk hidup dan berkembang, penghargaan terhadap pandangan anak, serta tata kelola lembaga pendidikan yang baik. Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia nomor 8

tahun 2014 tentang Kebijakan Sekolah Ramah Anak, pasal 1 ayat (2) menyebutkan, bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 delapan belas tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Hak Anak merupakan bagian dari hak-hak asasi manusia yang wajib dijamin, dilindungi, dan dipenuhi oleh orang tua, keluarga, masyarakat, pemerintah, dan negara.

Sekolah Ramah Anak (SRA) merupakan program yang digagas oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kementerian PPPA, 2015) dalam rangka pemenuhan hak hak dasar anak guna menciptakan lingkungan pendidikan yang aman, bersih, sehat, peduli, nyaman dan mendukung berbudaya lingkungan hidup. Implementasi sekolah ramah anak kini bertujuan untuk memenuhi hak-hak anak secara keseluruhan dan diharapkan sekolah yang berbasis ramah anak mampu melahirkan generasi penerus berkepribadian yang ramah, sopan, santun, jujur dan lainnya (Sayekti et al., 2018). Menurut (Tusriyanto, 2020) Berdasarkan beberapa kajian teori serta beberapa penelitian yang dilakukan berkaitan dengan Sekolah Ramah Anak yaitu, Pengembangan Sekolah Ramah Anak di PAUD adalah suatu keniscayaan sebagai upaya untuk mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mentalnya secara tepat agar mampu menerima dan memberi respon terhadap stimulasi yang didapatkan dari lingkungan. Metode pengajaran yang terdapat dalam Child Friendly School mendorong siswa untuk berpikir secara kritis dan dengan percaya diri mempertanyakan informasi yang mereka pelajari, sehingga tidak hanya bergantung pada hubungan tradisional yang bersifat hierarkis antara guru dan siswa (King, 2020)

Pos PAUD Sekar Tanjung merupakan salah satu lembaga nonformal yang sedang berupaya menerapkan program SRA. Lembaga ini terletak di Kelurahan Sekaran, Kota Semarang dan menunjukkan berbagai indikasi pelaksanaan SRA seperti partisipasi orang tua dalam parenting class, pembelajaran berbasis bermain, serta kebijakan anti kekerasan. Program SRA sangat penting untuk diterapkan karena memberikan jaminan bahwa anak-anak tidak hanya dididik tetapi juga dilindungi secara menyeluruh. Selain itu, SRA juga memberikan ruang partisipasi yang luas bagi anak-anak agar mampu mengembangkan potensi dirinya secara optimal dalam lingkungan yang aman dan mendukung. SRA juga diyakini dapat meningkatkan keterlibatan seluruh komponen sekolah dalam menumbuhkan nilai-nilai kemanusiaan, solidaritas, dan kepekaan sosial dalam proses pendidikan anak usia dini. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional dapat dicapai secara lebih holistik, tidak hanya berfokus pada aspek akademik semata, tetapi juga emosional, sosial, dan spiritual anak. Implementasi sekolah ramah anak akan berjalan sesuai dengan tujuan. Anak yang belajar di lingkungan yang mendukung hak-hak anak cenderung memiliki sikap yang lebih kooperatif dan mampu membangun hubungan sosial yang baik (Santrock, 2021)

Tantangan sekolah dalam meminimalisir kekerasan pendidikan khususnya dalam penggunaan teknologi informasi dapat terlaksana apabila pemerintah melalui sekolah dapat menjalankan sekolah ramah anak sesuai dengan prinsip dan karakternya. Serta pemerintah, orang tua, sekolah harus dilakukan untuk membantu mendorong penerapan sekolah ramah anak. Pemahaman tentang penggunaan

teknologi informasi secara bijak perlu diterapkan di sekolah-sekolah agar hal tersebut dapat meminimalisir angka *cyberbullying* dan kekerasan pendidikan secara khusus melibatkan teknologi secara umum (Arifin et al., 2019).

Namun, dalam praktiknya masih dijumpai tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan ketimpangan pemahaman pendidik tentang konsep SRA. Perbedaan latar belakang pendidikan guru, serta minimnya pendampingan dari pihak dinas terkait menyebabkan variasi dalam pemahaman dan pelaksanaan prinsip-prinsip SRA di lapangan. Hal ini tentunya berpengaruh terhadap kualitas layanan pendidikan yang diterima oleh anak-anak. Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji lebih dalam bagaimana perencanaan dan penerapan program SRA dilakukan serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambatnya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan fenomena secara mendalam dan komprehensif. Data kualitatif dapat disajikan dalam bentuk kalimat serta uraian dan dapat berupa cerita singkat. Data kualitatif bersifat subjektif, sehingga peneliti yang menggunakan data sesungguhnya berusaha sedapat mungkin untuk menghindari sifat subjektif yang dapat mengganggu objektivitas informasi yang diperoleh (Bungin, 2010)

Fokus penelitian pada dasarnya merupakan inti permasalahan yang berasal dari pengalaman peneliti atau pengetahuan yang diperolehnya melalui studi literatur ilmiah atau sumber literatur lainnya, menurut (Moleong, 2005). Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, pendidik, dan orang tua murid di Pos PAUD Sekar Tanjung. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama, yaitu observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran dan kondisi lingkungan fisik sekolah, wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru untuk menggali informasi yang lebih mendalam terkait kebijakan dan implementasi program, Dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2013), serta dokumentasi yang mencakup berbagai arsip dan catatan administratif sekolah.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis, untuk pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji kredibilitas (*credibility*), uji transferabilitas (*transferability*), uji dependabilitas (*dependability*) dan terakhir uji obyektivitas (*confirmability*) (Sugiyono, 2010). Reduksi data dilakukan untuk menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan melalui pengorganisasian informasi ke dalam pola-pola tertentu, dan penarikan kesimpulan dilakukan dengan mencermati keterkaitan antar data yang diperoleh. Untuk memastikan validitas data, dilakukan triangulasi sumber. Selain itu, peneliti juga menggunakan *member check* kepada informan untuk mengonfirmasi keakuratan interpretasi data yang telah dikumpulkan. Validitas temuan juga diperkuat dengan membandingkan data hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi agar diperoleh gambaran yang utuh dan menyeluruh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perencanaan Program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung

Pos PAUD Sekar Tanjung merupakan salah satu sekolah yang sedang berupaya dalam mewujudkan Program Sekolah Ramah Anak dengan sebisanya. Perencanaan merupakan tahap awal untuk mengimplementasikan program Sekolah Ramah Anak yang bertujuan untuk memastikan seluruh aspek pelaksanaan berjalan sesuai dengan tujuannya. Langkah-langkah dalam tahap persiapan melakukan sosialisasi mengenai program SRA dan tentang hak-hak anak. Begitu pula menurut (Kiranantika et al., 2018) yang menyatakan bahwa sosialisasi merupakan salah satu cara efektif dalam menginformasikan hal yang dianggap baru kepada kelompok baru guna dapat diterima lebih baik, baik secara berkelompok maupun individual dalam masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, didapatkan bahwa perencanaan program SRA di Pos PAUD Sekar Tanjung telah merefleksikan beberapa indikator.

Penyuluhan mengenai pemenuhan hak anak para pendidik pernah mendapatkan penyuluhan mengenai hak-hak anak yang diselenggarakan oleh pemerintah selanjutnya pendidik melaksanakan penyuluhan kepada orang tua terkait hak hak anak. Kegiatan tersebut diselenggarakan dalam bentuk rapat atau diskusi yang diikuti oleh pendidik dan orang tua. Penyuluhan ini membahas terkait pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan bebas dari kekerasan serta menekankan prinsip-prinsip dasar hak anak dalam pendidikan. Namun pihak Pos PAUD belum bekerja sama secara formal secara langsung dengan gugus perlindungan anak, tetapi sudah berupaya menjalin kemitraan dengan lembaga puskesmas dalam pemenuhan hak anak dalam kesehatan.

Keterlibatan anak di Pos PAUD Sekar Tanjung dilakukan secara informal dalam kegiatan belajar mengajar sebagai bentuk implementasi dari prinsip partisipasi anak dalam pendidikan. Dalam praktik sehari-hari, pendidik memberikan kesempatan yang luas kepada anak untuk menyampaikan perasaan, pendapat, dan ide mereka secara langsung. Hal ini dapat dilakukan melalui komunikasi dua arah antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, misalnya saat anak menanggapi pertanyaan, atau menyampaikan pengalaman pribadinya. Selain komunikasi langsung, pendidik juga memfasilitasi anak untuk mengekspresikan diri melalui kegiatan bermain peran, menggambar, dan bercerita. Aktivitas-aktivitas ini dirancang agar anak merasa nyaman dan percaya diri dalam menyampaikan pandangannya tanpa merasa takut atau tertekan. Melalui pendekatan yang ramah anak ini, anak didorong untuk aktif berpartisipasi sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya.

Pendidik di Pos PAUD juga menyesuaikan proses pembelajaran dengan perkembangan individual anak. Hal ini dilakukan dengan mengamati minat dan kebutuhan masing-masing anak secara berkala. Penyesuaian tersebut mencakup pemilihan metode mengajar, media pembelajaran, serta pengaturan waktu belajar yang fleksibel. Selain itu, pendidik mencatat dan memantau perkembangan anak melalui lembar evaluasi perkembangan. Pencatatan ini membantu guru dalam memahami proses belajar anak dan menyesuaikan pendekatan yang lebih tepat dalam mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

Warga sekolah Pos PAUD Sekar Tanjung menunjukkan adanya komitmen terhadap pelaksanaan program SRA. Komitmen tersebut tercermin dalam pembiasaan sehari-hari seperti pembelajaran saling menghargai dan kegiatan yang mementingkan kenyamanan serta keamanan anak. Meskipun belum ada kebijakan tertulis yang memuat kebijakan program SRA, kepala sekolah dan guru menyampaikan bahwa prinsip ramah anak telah menjadi bagian dari rencana kegiatan tahunan. Terkait tim pelaksana program SRA hanya dari kepala sekolah dan guru saja yang berperan sebagai merancang kegiatan, pelaksana kegiatan ramah anak, pemantauan lingkungan sekolah. Pada tahap perencanaan ini juga pihak sekolah berupaya menyusun RPPH yang ramah anak, seperti pemilihan alat peraga, media ajar, dan pemilihan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan prinsip sekolah ramah anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang diamati bahwa Pos PAUD Sekar Tanjung telah melaksanakan perencanaan program SRA secara bertahap dan menyesuaikan dengan kemampuan yang dimiliki. Perencanaan diawali dengan penyuluhan hak-hak anak yang dilakukan oleh pendidik dari pemerintah dan orang tua dari pendidik, serta pelibatan anak dalam proses pembelajaran. Walaupun belum memiliki kebijakan tertulis, komitmen terhadap nilai-nilai ramah anak terlihat dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, sekolah juga telah mengintegrasikan prinsip SRA dalam penyusunan RPPH dan upaya menjalin kerjasama dengan pihak eksternal, seperti puskesmas.

Penerapan Program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung

Penerapan program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung merupakan wujud nyata dari komitmen lembaga dalam menjamin pemenuhan, perlindungan, dan penghormatan terhadap hak-hak anak di lingkungan pendidikan. Hal ini tidak hanya tercermin dalam kebijakan yang diambil oleh pihak sekolah, tetapi juga dalam praktik sehari-hari yang melibatkan seluruh komponen sekolah. Penerapan program ini dilakukan melalui pemanfaatan sumber daya sekolah yang ada, pelibatan aktif dari orang tua, dan kerja sama yang dijalin dengan berbagai lembaga eksternal yang mendukung visi dan misi sekolah. Keberhasilan penerapan program tersebut dapat diidentifikasi melalui sejumlah indikator yang menggambarkan penerapan nilai-nilai ramah anak secara menyeluruh.

1. Pemahaman Program Sekolah Ramah Anak

Kepala sekolah dan guru di Pos PAUD Sekar Tanjung telah menunjukkan pemahaman yang cukup baik mengenai prinsip-prinsip dasar hak anak. Mereka menyadari pentingnya menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan nondiskriminatif sebagai pondasi utama dalam mendukung tumbuh kembang anak. Pemahaman ini tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga tercermin dalam praktik nyata melalui cara pendidik berinteraksi dengan anak-anak. Setiap anak diperlakukan dengan penuh penghargaan dan kasih sayang, tanpa membedakan latar belakang ataupun kemampuan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai SRA sudah mulai mengakar dalam sikap dan perilaku warga sekolah.

2. Tenaga Kependidikan Terlatih

Pendidik di Pos PAUD Sekar Tanjung pernah mengikuti berbagai kegiatan sosialisasi yang berkaitan dengan pemenuhan hak anak dan konsep sekolah ramah anak. Sosialisasi ini diselenggarakan oleh dinas pendidikan setempat maupun oleh lembaga lain yang peduli terhadap isu pendidikan anak usia dini. Selain sosialisasi, beberapa pendidik juga telah mengikuti pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat kompetensi serta meningkatkan kemampuan mereka dalam mengimplementasikan pendekatan ramah anak dalam proses pembelajaran. Pelatihan ini menjadi penting agar guru dapat memahami kebutuhan psikologis anak dan memberikan stimulasi pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan.

3. Pemanfaatan Sarana dan Prasarana

Dalam menciptakan kelas yang aman dan nyaman, Pos PAUD Sekar Tanjung menata lingkungan belajar sedemikian rupa agar mendukung suasana positif bagi anak-anak. Ruang kelas didekorasi dengan hiasan yang menarik dan mengandung pesan edukatif. Poster dan gambar-gambar berwarna cerah menghiasi dinding untuk merangsang minat anak terhadap pembelajaran. Selain itu, tersedia pula alat permainan edukatif yang beragam dan disesuaikan dengan usia anak. Pencahayaan dan ventilasi di ruang kelas juga diperhatikan agar menciptakan suasana yang sehat dan mendukung konsentrasi belajar. Alat peraga, media pembelajaran, serta bahan ajar lainnya dipilih dengan cermat agar sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak. Meskipun demikian, sekolah masih menghadapi beberapa kendala dalam hal sarana, seperti keterbatasan ruang kelas, jumlah kursi, dan meja belajar yang masih perlu ditingkatkan.

4. Partisipasi Anak

Dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari, anak-anak diberi ruang yang luas untuk bertanya, mengemukakan ide, dan mengekspresikan perasaan mereka. Hal ini menjadi bentuk penghargaan terhadap suara anak yang merupakan bagian dari prinsip SRA. Setiap pagi, pendidik memulai kegiatan dengan sesi diskusi sederhana atau cerita bersama, di mana anak-anak diberikan kesempatan untuk berbicara dan menyampaikan pendapat. Misalnya, setelah sesi menyanyi pagi, pendidik sering menanyakan hal-hal sederhana seperti “siapa yang sudah sarapan?” atau “siapa yang sudah sikat gigi?” Pertanyaan seperti ini mendorong anak untuk berani bicara dan merasa dihargai. Proses pembelajaran pun dilakukan dengan penuh kasih sayang, menghindari kekerasan baik secara fisik maupun verbal, serta memberikan ruang aman bagi anak untuk berkembang.

5. Partisipasi Orang Tua dan Pihak Eksternal

Pihak sekolah secara aktif melibatkan orang tua dalam berbagai kegiatan pendidikan. Ini karena keberhasilan pendidikan anak tidak bisa dilepaskan dari peran serta orang tua sebagai mitra utama sekolah. Kegiatan yang melibatkan orang tua antara lain adalah perayaan hari besar, outing class, serta acara perpisahan. Tidak hanya itu, orang tua juga diberikan kesempatan

untuk menyampaikan pendapat dan masukan mengenai pembelajaran dan kebutuhan anak. Komunikasi antara guru dan orang tua berlangsung secara langsung, seperti saat menjemput anak, maupun melalui media digital seperti grup WhatsApp. Pendidik juga memberikan laporan perkembangan anak secara berkala setiap akhir semester melalui pembagian rapor. Selain itu, Pos PAUD Sekar Tanjung menjalin kerja sama dengan puskesmas dalam bentuk penyuluhan kesehatan dan pemeriksaan kesehatan anak secara rutin. Kerja sama ini menunjukkan bahwa sekolah tidak hanya fokus pada aspek akademik, tetapi juga memperhatikan kesehatan fisik anak sebagai bagian dari pemenuhan hak anak. Kolaborasi juga dilakukan dengan gugus PAUD yang berlangsung setiap minggu sebagai bentuk koordinasi dan peningkatan kualitas layanan PAUD. Meskipun kerja sama dengan dunia usaha masih terbatas, upaya untuk membuka jejaring eksternal tetap dilakukan.

6. Perlindungan terhadap Kekerasan

Lingkungan sekolah di Pos PAUD Sekar Tanjung dapat dikatakan cukup kondusif dan telah terbebas dari kekerasan fisik maupun verbal. Seluruh warga sekolah, baik guru maupun orang tua, berkomitmen untuk menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman. Pendidik menerapkan pendekatan positif dalam mendampingi anak. Tidak ditemukan adanya tindakan diskriminasi dalam proses pembelajaran, sehingga setiap anak mendapatkan kesempatan yang sama untuk berkembang. Sikap toleransi, kasih sayang, dan pendekatan personal menjadi kunci dalam membangun hubungan yang harmonis antara pendidik dan peserta didik.

Faktor Pendukung

Keberhasilan suatu penerapan program Sekolah Ramah Anak (SRA) tidak lepas dari kehadiran faktor-faktor pendukung yang membantu kelancaran program SRA. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat adanya 2 faktor pendukung, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua jenis dukungan tersebut menjadikan bekal dalam mewujudkan lingkungan pendidikan yang aman, nyaman dan ramah bagi anak usia dini. Dukungan internal bermula dari seluruh bagian yang berada di dalam lingkungan sekolah seperti kepala sekolah, pendidik, dan orang tua. Bagian tersebut menunjukkan komitmen dan keterlibatan aktif dalam mendukung penerapan program SRA. Komitmen kepala sekolah dan guru tercermin dalam antusiasme mereka terhadap penerapan prinsip-prinsip sekolah ramah anak. Kepala sekolah di Pos PAUD Sekar Tanjung telah melaksanakan dan memberikan dukungan terhadap hal tersebut. Perannya juga menjadi faktor penting dalam mendukung pendidik melaksanakan usaha menciptakan lingkungan yang ramah anak di sekolah. Pendidik atau guru berperan dalam mengupayakan terlaksananya kegiatan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya, tidak ditemukan adanya kekerasan. Sikap guru yang menghargai setiap karakter anak memungkinkan terjadinya penyesuaian pembelajaran dengan minat dan kebutuhan anak. Pendidik juga menunjukkan inisiatif untuk menerapkan prinsip ramah anak melalui pembiasaan sehari-hari yang positif dan pendekatan emosional kepada anak.

Selain itu, pengelolaan sarana dan prasarana sekolah juga merupakan faktor pendukung penting karena menjadi unsur penunjang keberhasilan proses pendidikan. Fasilitas prasarana di Pos PAUD Sekar Tanjung untuk saat ini memang belum sepenuhnya memenuhi standar SRA, seperti belum tersedianya kamar mandi dan wastafel, namun fasilitas tersebut sedang dalam tahap pembangunan. Ruang kelas telah ditata menarik dengan poster dan gantungan dinding berisi pengetahuan dasar. Walaupun fasilitas belum sempurna, hal ini tidak menghambat proses belajar karena alat permainan edukatif sudah tersedia cukup banyak dan variatif.

Dukungan eksternal juga menjadi bagian penting dari keberhasilan program. Sekolah menyadari bahwa selain peran internal, keterlibatan pihak luar merupakan kebutuhan yang harus dipenuhi. Partisipasi orang tua menjadi salah satu bentuk dukungan yang signifikan. Sekolah bukan hanya ditujukan untuk anak, tetapi lebih utama juga untuk orang tua, sebagai wujud sinergi antara orang tua, anak, dan sekolah. Orang tua menjadi panutan utama sekaligus fasilitator bagi anak. Partisipasi mereka terlihat dari keterlibatan dalam pengambilan keputusan terkait rencana kegiatan sekolah, serta keikutsertaan dalam berbagai kegiatan seperti hari besar, outing class, dan bantuan pengadaan barang yang diperlukan. Ini menunjukkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan anak usia dini yang ramah anak. Dukungan dari dinas atau instansi terkait juga menjadi elemen yang mendukung awal terbentuknya praktik-praktik Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung. Pemerintah melalui dinas pendidikan telah memberikan pelatihan, sosialisasi, dan informasi sebagai bagian dari komitmen mereka terhadap pendidikan yang ramah anak.

Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam pelaksanaan yaitu keterbatasan jumlah tenaga pendidik. Jumlah tenaga pendidik yang tersedia belum sepenuhnya ideal untuk menangani seluruh peserta didik secara optimal. Selain dari segi kuantitas, sarana dan prasarana juga masih memiliki keterbatasan. Secara fisik, kondisi prasarana di Pos PAUD Sekar Tanjung masih dalam pengembangan. Salah satunya adalah belum selesainya pembangunan kamar mandi. Kamar mandi merupakan fasilitas untuk mendukung kebersihan di lingkungan sekolah, karena menjaga kebersihan merupakan bagian dari pendidikan pada anak usia dini. Ketiadaan fasilitas ini menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman dan nyaman. Selain itu, tempat duduk anak masih bersifat sederhana dan terbatas. Namun, untuk media pembelajaran sudah cukup baik, sehingga membuat variasi kegiatan belajar sudah cukup variatif. Penggunaannya disesuaikan dengan kondisi pembelajaran. Pihak sekolah sedang berupaya dalam mengelola sarana yang ada secara kreatif, namun tetap dibutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah atau pihak swasta agar fasilitas yang tersedia dapat memenuhi standar ramah anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dapat menyimpulkan bahwa Pos PAUD Sekar Tanjung telah menunjukkan komitmen dalam

mengimplementasikan Program Sekolah Ramah Anak meskipun masih dalam tahap penyesuaian. Dari sisi perencanaan, lembaga terutama pendidik telah melakukan pelatihan termasuk pelatihan mengenai hak anak, melibatkan anak dalam pembelajaran, serta menyusun RPPH yang menyesuaikan dengan prinsip ramah anak. Walaupun belum memiliki kebijakan secara tertulis formal, nilai-nilai ramah anak sudah terintegrasi dalam kurikulum dan pembiasaan sehari-hari.

Dalam penerapannya, program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung sudah berjalan cukup efektif. Pendidik sudah memahami prinsip dasar ramah anak dan telah berupaya menerapkannya dalam kegiatan sehari-hari. Suasana pembelajaran dibuat dengan kasih sayang, tanpa kekerasan, dan disesuaikan dengan perkembangan kebutuhan anak usia dini seperti kegiatan bernyanyi, bermain, bercerita, senam pagi yang bertujuan untuk menstimulasi kemampuan motorik dan sosial emosional anak. Kegiatan pembelajaran juga melibatkan anak secara aktif untuk mengekspresikan pendapat.

Selain itu, keterlibatan orang tua menjadi salah satu kekuatan dari pelaksanaan program Sekolah Ramah Anak. Orang tua tidak hanya dilibatkan dalam kegiatan anak, namun juga turut berkontribusi dalam membantu pemenuhan kebutuhan sarana sekolah, memberikan saran dalam perencanaan kegiatan, serta mendukung pelaksanaan pembelajaran di luar kelas. Komunikasi terjalin antara pendidik dan orang tua berlangsung dengan baik.

Faktor pendukung dalam pelaksanaan program ini terdiri atas dukungan internal dan eksternal. Dukungan internal mencakup komitmen kepala sekolah dan pendidik yang menerapkan prinsip ramah anak dalam kegiatan sehari-hari. Untuk dukungan eksternal meliputi keterlibatan orang tua secara aktif, bantuan pemerintah dalam bentuk operasional, serta kerjasama dari pihak puskesmas yang mendukung kesehatan anak melalui pemeriksaan kesehatan dan penyuluhan kepada orang tua.

Dalam pelaksanaannya, terdapat juga hambatan. Salah satunya keterbatasan sumber daya manusia, jumlah pendidik yang belum ideal dan latar belakang pendidik, meskipun semua pendidik sudah mendapat pelatihan. Dari sisi sarana dan prasarana yang belum memadai seperti kamar mandi yang masih dalam tahap pembangunan. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa implementasi Program Sekolah Ramah Anak di Pos PAUD Sekar Tanjung berjalan dengan baik meskipun masih sederhana dan dilakukan secara bertahap. Dukungan dari pendidik, orang tua, dan pihak eksternal menjadi modal penting bagi keberlanjutan program ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M., Sudarmo, S., & Sudibyo, D. (2019). The Implementation of Child- Friendly Schools: Challenges and Obstacles in the Era of Technological and Information Advancement. 317(IConProCS), 34–37. <https://doi.org/10.2991/iconprocs-19.2019.7>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian (suatu pendekatan praktik)*. Rineka Cipta.
- Bungin, B. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Raja Grafindo Persada.
- Istiana, Y. (2014). Konsep-Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Didaktika*, 20(2), 90–98. <https://doi.org/https://doi.org/10.30587/didaktika.v20i2.61>
- Kementerian PPPA. (2015). *Panduan Sekolah Ramah Anak Deputi Tumbuh Kembang Anak. Kementerian Peberdayaan Perempuan Dan Perlindungan Anak*, 1–42.
- King, E. (2020). Implications for the child friendly schools policy within Cambodia's cultural and primary school context. *Asia-Pacific Journal of Teacher Education*, 48(4), 375–388. <https://doi.org/10.1080/1359866X.2019.1645811>
- Kiranantika, Anggaunita; Natalia, Rina; Kumala, mei rita. (2018). Sosialisasi 3-Ends Pada Anak Dan Remaja Sebagai Upaya Pemenuhan Hak Di Kecamatan Pesanggaran, Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Praksis Dan Dedikasi Sosial*, 1(1), 39–45. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/um032v0i0p1-9>
- Moleong, L. J. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Rosda Karya.
- Muarifuddin, M. (2017). Implementasi pembangunan Desa Wisata Batik Desa Babagan Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 51. <https://doi.org/10.21831/jppm.v4i1.12713>
- Ridho, R. M. D. (2017). Pengelolaan Pembelajaran Paud. *Wacana Didaktika*, 5(02), 189. <https://doi.org/10.31102/wacanadidaktika.v5i02.63>
- Santrock, J. W. (2021). *Life Span Development*. McGraw-Hill Education.
- Sayekti, I. C., Sari, N. W., Sasarilia, M. N., & Primasti, N. A. M. (2018). Muatan Pendidikan Ramah Anak Dalam Konsep Sekolah Alam. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(1), 37. <https://doi.org/10.23917/ppd.v1i1.6517>
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Alfabeta.
- Tusriyanto, T. (2020). Pengembangan Sekolah Ramah Anak Di Tingkat Pendidikan Anak Usia Dini. *Ri'ayah: Jurnal Sosial Dan Keagamaan*, 5(01), 12. <https://doi.org/10.32332/riayah.v5i01.2297>